

LAPORAN PENELITIAN

B/P3M/008/2013

ETIKA BERKOMUNIKASI MAHASISWA KEPADA DOSEN MELALUI LAYANAN PESAN SINGKAT (SMS)

(Studi pada STAIN Jurai Siwo Metro)

Penelitian Kolektif Dosen

Disusun Oleh :

**Dra. Isti Fatonah, MA
Zusy Aryanti, M.A**

**PUSAT PENGABDIAN DAN PENELITIAN
PADA MASYARAKAT**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
JURAI SIWO METRO
NOVEMBER 2013**





**LAPORAN PENELITIAN
B/P3M/008/2013**

**ETIKA BERKOMUNIKASI MAHASISWA
KEPADA DOSEN MELALUI
LAYANAN PESAN SINGKAT (SMS)
(Studi pada STAIN Jurai Siwo Metro)**

Penelitian Kolektif Dosen

Disusun oleh:

**Dra. Isti Fatonah, MA
Zusy Aryanti, M. A**

**PUSAT PENGABDIAN DAN PENELITIAN
PADA MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
JURAI SIWO METRO
NOVEMBER 2013**

PENGESAHAN

Judul Penelitian : Etika Berkomunikasi Mahasiswa
Kepada Dosen Melalui Layanan
Pesan Singkat (SMS) (Studi Pada
STAIN Jurai Siwo Metro)

Bidang Ilmu : Psikologi

Kategori Penelitian : Penelitian Kolektif Dosen

Ketua Peneliti

Nama : Dra. Isti Fatonah, MA

Golongan/Pangkat : IV b/ Pembina

NIP : 19670531 199303 2 003

Jurusan/Program Studi :

Telp/Hp : 081379816063

Email : istifatonah@yahoo.co.id

Anggota Peneliti : Zusy Aryanti, M. A.

Lokasi Penelitian : STAIN Jurai Siwo Metro

Lama Penelitian : 6 Bulan

Biaya Diperlukan : 22. 000. 000

Metro, 20 November 2013
Ketua Peneliti,

Menyetujui,
Kepala SM



Dra. Isti Fatonah, M. Ag
NIP. 196805301994032003



Dra. Isti Fatonah, M. A
NIP. 196705311993032003

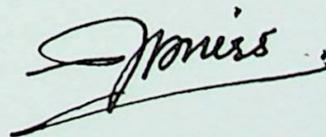
KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan atas keharibaan Allah SWT yang tiada dapat ditandingi kemurahan atas nikmat rezeki, kesehatan dan keberkahanNya oleh makhluk apapun. Terutama keberkahan rezeki dan kenikmatan kesehatan bagi penulis dalam rangka menyelesaikan penelitian sekaligus laporannya ini. Sholawat senantiasa semoga tercurah kepada Rosul Allah hingga hari Akhir, amin.

Penelitian yang mengangkat judul “Etika Berkomunikasi Mahasiswa Kepada Dosen Melalui Layanan Pesan Singkat (SMS) (Studi Pada STAIN Jurai Siwo Metro)” bermula dari keresahan atas pola komunikasi yang dilakukan mahasiswa melalui SMS kepada para dosen, baik peneliti sendiri maupun teman sejawat lainnya. Pola komunikasi melalui SMS kian hari kian dirasa kurang sopan, sehingga menimbulkan ketidakharmonisan komunikasi di kalangan akademik antar dosen dan mahasiswa. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan Analisis terhadap isi SMS mahasiswa yang diterima oleh para dosen. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana baru sebagai dasar penentuan kebijakan lembaga pendidikan.

Ucapan terimakasih tak luput penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu terselesaikannya penelitian ini. Semoga segala dukungan dan bantuan yang telah diberikan senantiasa diberikan pahala olehNya, amin.

Metro, 20 November 2013
Ketua Peneliti,



Dra. Isti Fatonah, M. A
NIP. 196705311993032003

PERNYATAAN KEASLIAN DAN KEORISINILAN

Dengan ini saya Ketua Peneliti:

Nama : Dra. Isti Fatonah, MA

NIP : 196705311993032003

Menyatakan bahwa penelitian ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian kami sendiri kecuali bagian bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka

Metro, 20 November 2013

Ketua Peneliti,



Dra. Isti Fatonah, M. A

NIP. 196705311993032003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II. TELAAH PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	7
B. Kerangka Teori.....	7
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	19
B. Lokasi Penelitian.....	19
C. Sampel.....	19
D. Teknik Pengumpulan Data.....	19
E. Teknik Analisa Data.....	20
BAB IV. ANALISIS ISI LAYANAN PESAN SINGKAT (SMS) DARI MAHASISWA KEPADA DOSEN	
A. Kondisi Dosen dan Mahasiswa STAIN Jurai Siwo Metro.....	22
B. Telepon Seluler dan Bahasa dalam Komunikasi.....	23
C. Etika Berkomunikasi dan Layanan Pesan Singkat (SMS) Mahasiswa Kepada Dosen.....	25
D. Analisis Isi Layanan Pesan Singkat (SMS).....	28
E. Analisis Faktor Penyebab Pola Komunikasi Mahasiswa Melalui Layanan Pesan Singkat (SMS). ..	30
F. Analisis Respon Dosen terhadap Layanan Pesan Singkat (SMS) dari Mahasiswa.....	31
BAB V. SIMPULAN DAN REKOMENDASI	
A. Simpulan.....	33
B. Rekomendasi.....	34
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

Etika Berkomunikasi Mahasiswa Kepada Dosen Melalui Layanan Pesan Singkat /SMS (Studi pada STAIN Jurai Siwo Metro)

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu media komunikasi yang paling pesat perkembangannya adalah telepon genggam. Alat komunikasi ini sangat mudah didapat dengan harga yang sangat terjangkau, sehingga siapapun mudah untuk memilikinya. Menurut data Asosiasi Telekomunikasi Seluler Indonesia (ATSI) menyebutkan hingga akhir tahun 2011 jumlah pelanggan ponsel di Indonesia mencapai 250 juta sementara penduduk Indonesia berjumlah 250 juta jiwa. Pada tahun 2013, pemilik telepon genggam jelas melebihi angka tersebut¹. Hal ini mengindikasikan bahwa banyak orang yang memiliki telepon genggam lebih dari satu. Artinya jika ditarik garis lurus, secara rata-rata tidak ada warga Indonesia yang tidak memiliki telepon genggam.

Benda ini dapat dibawa kemana saja sehingga dapat digunakan kapanpun dibutuhkan tanpa terbatas waktu dan keadaan. Melalui fasilitas yang ada, telepon genggam dapat digunakan untuk menelepon (berbicara secara langsung pada lawan komunikasi) atau hanya mengirimkan pesan singkat (tanpa harus berbicara secara langsung dengan lawan komunikasi tetapi pesan tersampaikan) dengan biaya yang lebih murah. Alat komunikasi ini seolah menjadi benda wajib yang harus dimiliki oleh semua orang. Hal ini dapat difahami karena telepon genggam menjadi benda paling mudah digunakan sebagai alat berkomunikasi dari satu orang kepada orang lainnya. Fasilitas ini sangat menguntungkan bagi penggunaanya, selain mudah digunakan, pengguna juga dapat memilih cara berkomunikasi yang disukai atau dibutuhkan tergantung pada biaya yang akan dikeluarkan.

Di sisi lain, dampak negatif juga terjadi akibat berkembangnya alat komunikasi yang semakin canggih ini.

¹ <http://jia-xiang.biz/read>

Penggunaan telepon seluler (ponsel) di era yang sangat modern dan terbuka membuat sebagian orang jarang bersosialisasi secara *face to face* dan tidak terlalu memahami etika saat berinteraksi dengan orang lain.

Sering kali pemakaian sesuatu yang dianggap sebuah etika dapat berakibat pada sesuatu yang tidak menyenangkan dan menimbulkan kesalahpahaman antar sesama, padahal etika terbentuk dan digunakan sebagai panduan dalam menghargai sesama. Kesalahan dalam gaya bahasa, nada bicara atau teks yang ditulis ditengarai mampu menimbulkan ketidaknyamanan afektif pelaku komunikasi.

Lembaga pendidikan yang menjadi tempat penempatan orang-orang beretika sudah selayaknya memiliki aturan baku yang menjadi batasan dalam berkomunikasi secara etis antar pelaku pendidikan. Misalnya antara dosen dengan mahasiswa, atau sebaliknya antara mahasiswa dengan dosen. Cara berkomunikasi yang dilakukan oleh mahasiswa kepada dosen sering kali mengabaikan nilai-nilai etika tersebut.

Media komunikasi seperti telepon seluler sebagaimana sudah dipaparkan di atas, dianggap sebagai satu-satunya cara untuk menghubungi dosen. Mahasiswa cenderung berfikir praktis tanpa memikirkan dampak yang ditimbulkan. Apalagi dengan menggunakan layanan pesan singkat, mahasiswa dapat kapan saja mengirimkan pesan kepada dosen untuk keperluan akademik. Hal yang wajar dan dapat diterima jika bahasa yang digunakan mahasiswa mengandung nilai etis. Sebaliknya jika bahasa dalam pesan singkat (SMS) yang digunakan mahasiswa kurang etis, akan menimbulkan dampak psikologis yang tidak baik bagi dosen dan mahasiswa tersebut.

Penggunaan pesan singkat dianggap hal yang wajar oleh mahasiswa sehingga mahasiswa tanpa merasa canggung atau sungkan mengutarakan keinginan atau sekedar bertanya melalui pesan singkat (SMS) itu. Sementara di pihak dosen, pesan singkat yang diterima terkadang secara psikologis sangat mengganggu. Tidak jarang teks yang tertera dalam SMS bermakna tidak sopan, seperti penggunaan tanda seru, penggunaan huruf kapital dan penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan Ejaan yang disempurnakan. Selain itu

kebanyakan dosen tidak senang jika dihubungi mahasiswa melalui SMS.

Sebuah survey yang dilakukan oleh Budi menunjukkan bahwa permasalahan etika mahasiswa dalam menggunakan pesan singkat (SMS) kepada dosen menempati ruang keprihatinan tersendiri. Berdasarkan survey yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 50 dosen sebagai responden, hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Pernyataan	Persentase
1	Media komunikasi yang disukai dosen:	
	Email :	95,35 %
	Sms :	93,02 %
	Telp :	88,37 %
2	Sms lebih disukai dosen untuk menghubunginya dan membuat janji bertemu (kemudian mengajukan permohonan izin, komplain nilai, tugas tambahan dsb saat bertemu langsung). Dosen tidak menyukai komplain nilai, tugas tambahan dan sejenisnya melalui SMS.	90 %
3	Dosen menganggap SMS yang layak dilayani adalah SMS yang memiliki 3 unsur: identitas yang jelas, menyebutkan keperluan dan disertai bahasa yang sopan.	95 %
4	Dosen cenderung tidak menyukai SMS di luar jam kerja, kecuali ada keperluan yang sangat mendesak	68 % ²

Di STAIN Jurai Siwo Metro sendiri, penulis sering mendengar keluhan dari beberapa dosen tentang bahasa dalam

² Budi, *English.unp.ac.id*, diunduh tanggal 18 Mei 2013

pesan singkat (SMS) yang dikirimkan oleh mahasiswa. Wawancara yang penulis lakukan pada bulan Februari 2013, menemukan banyak pesan singkat (SMS) yang diterima oleh Dosen dari mahasiswa yang menimbulkan ketidaknyamanan saat dibaca, baik dari secara tekstual atau pun secara maknawi.

Beberapa SMS yang tercatat, dapat dilihat di tabel di bawah ini:

No	Teks dalam SMS dari mahasiswa	Dosen yang menerima
1	“Assalam. Buk M’af. Mau nyusul mit buk. Kta ktua kelas hary ne”	IF ³
2	As. Buk sy Mau Bimbingan, sy ud ada d Gdung lep, ibuk Brgkt gak Buk.”	IF ⁴
3	“Ass. Bu hari ni bisa bimbingan g? tw”	
4	“Assalamu’alaikum, sebelumnya maaf bu, saya mahasiswi stain yang bimbingan dengan ibu, sudah menunggu dari pagi, ibu hari ini ke kampus tidak? Trimakasih”	ZA ⁵
5	“Ass, ibuk ngampus gak ea..”	ZA
6	“ibuk dimana buk? Kami sudah menunggu di depan ruang ibuk dari pagi”	NN
7	”Ibu...rini Ngampuz ga...”blz...	NN
8	“bu aq mo bimbingan tapi nanti jam 3 sore ya...”	NN
9	ass.be5uk mo ketemu ibu bi5a ga...”	NN

Fakta di atas menunjukkan persoalan etika dalam berkomunikasi khususnya di lembaga Perguruan Tinggi perlu mendapat perhatian tersendiri. Mata kuliah yang diberikan terkait etika seperti, sosialisasi Kode Etik, Psikologi, Ilmu

³ Diterima tanggal 25 Mei 2013

⁴ Diterima tanggal 8 Juni 2013

⁵ Diterima tanggal 30 Mei 2013

Pendidikan, Akhlak Tasawuf belum mampu menggiring mahasiswa agar dapat bertindak secara etis. Mahasiswa sering kali menunjukkan sikap yang tidak menjaga tata etika dalam berkomunikasi kepada dosen yang notabene sebagai orang tua yang harus dihormati.

Persoalan etika ini jika dibiarkan akan mengikis nilai-nilai etis budaya bangsa Indonesia yang selama ini dijunjung sebagai aturan yang harus diikuti. Kondisi inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pola komunikasi mahasiswa kepada dosen.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan paparan di atas, rumusan masalah yang dapat diajukan adalah bagaimana pola etika berkomunikasi mahasiswa kepada dosen melalui pesan singkat (SMS)? Faktor apa saja yang mempengaruhinya?

C. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana pola etika berkomunikasi mahasiswa kepada dosen melalui layanan pesan singkat (SMS)
2. Mengetahui bagaimana gaya bahasa dalam pesan singkat (SMS) yang digunakan mahasiswa
3. Mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pola komunikasi mahasiswa melalui pesan singkat (SMS)
4. Mengetahui bagaimana respon dosen terhadap pesan singkat (SMS) yang digunakan mahasiswa

D. Kegunaan penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Menambah wawasan tentang tata aturan atau etika berkomunikasi
2. Menjadi bahan pertimbangan dalam etika akademik antara mahasiswa dan dosen

3. Menjadi masukan bagi mahasiswa bagaimana menggunakan bahasa yang sopan dalam mengirim sms kepada dosen
4. Menjadi masukan bagi lembaga STAIN dalam penyusunan kode etik mahasiswa

BAB II

TELAAH PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu (*Prior Research*)

Berdasarkan penelusuran referensi yang peneliti lakukan, terdapat beberapa karya ilmiah yang mencoba membahas permasalahan yang berkaitan dengan penggunaan bahasa dalam SMS. Sebuah situs ilmiah dari Universitas Negeri Padang menyampaikan kegelisahan atas perilaku mahasiswa yang sering mengirim SMS kepada dosen yang bernada tidak sopan.

Di Yogyakarta, penelitian oleh Grendi Hendrastomo dengan judul Representasi Telepon Seluler dalam Interaksi Sosial dan difokuskan pada relasi komunikasi antara dosen dan mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan terjadinya perubahan pola perilaku yang berkaitan dengan segala urusan akademik. Di satu sisi penggunaan telepon seluler sangat membantu mahasiswa dalam urusan tersebut tetapi di sisi lain mahasiswa dihadapkan pada keadaan dilematis dalam menggunakan telepon seluler kepada dosen, apalagi jika dikaitkan dengan setting sosial yang telah lebih dulu ada, seperti adat kebiasaan jika ingin menemui dosen harus mencari atau menunggu di tempat dimana dosen itu ada.

Dalam penelitian ini terdapat nilai kebaruan dari penelitian sebelumnya. Selain tempat penelitian yang dilakukan di STAIN Jurai Siwo Metro, objek penelitian juga berbeda dari penelitian sebelumnya. Pada penelitian Grendi Hendrastomo, fokus penelitian pada perubahan pola interaksi dalam kegiatan akademik yang lebih praktis. Sementara dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada isi SMS mahasiswa yang dikirim kepada dosen yang tidak sopan sehingga mengganggu stabilitas emosi para dosen

B. Kerangka Teori

1. Etika

Menurut Magni Suseno, etika adalah sebuah ilmu dan bukan sebuah ajaran, dan yang memberi norma tentang bagaimana cara hidup adalah moralitas. Etika justru hanya

melakukan refleksi kritis atas norma atau ajaran norma tersebut.⁶ Moralitas dapat difahami sebagai aturan yang sudah dibuat dan baku untuk diikuti setiap orang secara konkret, sedangkan etika adalah pemahaman secara kritis dan rasional dari aturan tersebut. Keduanya memiliki fungsi yang sama yaitu mengatur setiap tingkah laku manusia.

Burhanuddin Salam menuturkan lewat bukunya, bahwa moralitas adalah sebuah pranata seperti halnya agama, politik, bahasa yang sudah ada sejak zaman dahulu. Sebaliknya etika merupakan sikap kritis masyarakat dalam merealisasikan moral tersebut.⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh Richard L. Johanessen, bahwa etika dinyatakan sebagai kajian umum dan sistematis tentang apa yang seharusnya menjadi prinsip benar dan salah dari perilaku manusia. Sementara moral merupakan standar benar dan salah yang praktis, spesifik, disepakati bersama, dan dialihkan secara kultural.⁸ Pada keadaan masyarakat yang berbeda, maka moral yang sama dapat diartikan secara berbeda tergantung pada nilai kritis dan rasional yang muncul dalam masyarakat tersebut. Etika mengatur arah dalam menentukan tindakan sementara aturan dalam moral harus diikuti tanpa perlu mempertimbangkan kemana arahnya.

Terdapat dua macam norma dalam kehidupan manusia yaitu, norma umum dan norma khusus. Norma umum diartikan sebatas aturan yang dapat diikuti secara universal, sementara norma khusus adalah norma yang langsung terkait dengan jenis kegiatan tertentu. Etika termasuk ke dalam norma sopan santun yang umum.⁹ Uraian tentang kesopansantunan dapat dimengerti sebagai tata aturan, kesantunan, tatacara, adat atau kebiasaan yang berlaku di masyarakat. Kesantunan merupakan aturan perilaku yang ditetapkan dan disepakati oleh masyarakat.

⁶Burhanuddin Salam, *Etika Sosial, Asas Moral Dalam Kehidupan Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hal 1

⁷*Ibid*, Hal. 2

⁸ Richard L. Johanessen, *Etika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990. hal 1.

⁹Burhanuddin *Loc. cit*

2. Kesantunan Berbahasa

SMS hanya merupakan media untuk menyampaikan ide, maksud atau tujuan yang dituangkan dalam bentuk bahasa. Penggunaan bahasa dalam mengirim sms sama aturannya dengan penggunaan bahasa ketika bertatap muka atau berbicara secara langsung. Tata aturan dalam menggunakan bahasa saat berhadapan dengan orang lain menjadi acuan dalam menentukan bahasa dalam SMS. Di Indonesia norma kesopanan masih sangat dijunjung tinggi dalam budaya yang berbeda beda. Meskipun standar etika pada masing masing budaya itu berbeda, tetapi nilai yang dianut tetap sama yaitu anak atau orang yang lebih muda harus menghormati yang lebih tua.

Kesantunan berbahasa dalam penelitian ini ditinjau dari segi maksud dan fungsi tuturan atau bahasa yang dituangkan dalam SMS. Fraser menyebutkan bahwa sedikitnya terdapat empat pandangan yang dapat digunakan untuk mengkaji masalah kesantunan dalam bertutur.

- a. Pandangan kesantunan yang berkaitan dengan norma-norma sosial (*the social-norm view*). Dalam pandangan ini, kesantunan dalam bertutur ditentukan berdasarkan norma-norma sosial dan kultural yang ada dan berlaku di dalam masyarakat bahasa itu. Santun dalam bertutur ini disejajarkan dengan etiket berbahasa (*language etiquette*).
- b. Pandangan yang melihat kesantunan sebagai sebuah maksim percakapan (*conversational maxim*) dan sebagai sebuah upaya penyelamatan muka (*facesaving*). Pandangan kesantunan sebagai maksim percakapan menganggap prinsip kesantunan (*politeness principle*) hanyalah sebagai pelengkap prinsip kerja sama (*cooperative principle*).
- c. Pandangan ini melihat kesantunan sebagai tindakan untuk memenuhi persyaratan terpenuhinya sebuah kontrak percakapan (*conversational contract*). Jadi, bertindak santun itu sejajar dengan bertutur yang penuh pertimbangan etiket berbahasa.
- d. Pandangan kesantunan yang keempat berkaitan dengan penelitian sosiolinguistik. Dalam pandangan ini, kesantunan dipandang sebagai sebuah indeks sosial (*social indexing*). Indeks sosial yang demikian terdapat dalam

bentuk-bentuk referensi sosial (*social reference*), honorific (*honorific*), dan gaya bicara (*style of speaking*)¹⁰

Menurut Abdul Chaer dan Agustina Leoni, secara singkat dan umum ada tiga kaidah yang harus dipatuhi agar tuturan terdengar santun oleh pendengar atau lawan tutur. Ketiga kaidah itu adalah (1) formalitas (*formality*), (2) ketidaktegangan (*hesistancy*), dan (3) kesamaan atau kesekawanan (*equality or camaraderie*). Tuturan dikatakan santun saat tuturan itu tidak bermakna memaksa atau angkuh, memberi pilihan tindakan kepada lawan tutur dan lawan tutur menjadi senang.¹¹

Kesantunan berbahasa tercermin dalam tatacara berkomunikasi lewat tanda verbal atau tatacara berbahasa. Saat berkomunikasi, tunduk pada norma budaya menjadi batas dalam menentukan etis tidaknya pola komunikasi itu, sehingga komunikasi tidak hanya sebatas penyampaian ide dan fikiran saja. Tatacara berbahasa harus sesuai dengan unsur-unsur budaya yang ada dalam masyarakat tempat hidup dan dipergunakannya suatu bahasa dalam berkomunikasi. Tata cara berbahasa yang tidak mementingkan nilai budaya setempat, maka akan menimbulkan anggapan negatif seperti sombong, acuh, egois, tidak beradat atau tidak berbudaya.

Prinsip kesantunan berbahasa yang dikemukakan oleh Leech yakni sebagai berikut:

1. Maksim Kebijaksanaan

Prinsip kesantunan ini adalah bahwa para peserta pertuturan hendaknya berpegang pada prinsip untuk selalu mengurangi keuntungan dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan pihak lain dalam kegiatan bertutur. Orang bertutur yang berpegang dan melaksanakan maksim kebijaksanaan akan dapat dikatakan sebagai orang santun. Artinya apa yang diungkapkan tidak secara langsung tanpa basa basi.

¹⁰ Rahardi, R. Kunjana, *Berkenalan dengan Ilmu Bahasa Pragmatik*, Malang: Dioma, 2003, h.40

¹¹ Abdul Chaer dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik: Perkenalan awal. Edisi Revisi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal 10

2. Maksim Kedermawanan

Maksim ini juga sering disebut sebagai maksim kemurahan hati. Dalam maksim ini, penutur hendaknya membuat keuntungan diri sendiri sekecil mungkin dan membuat kerugian diri sendiri sebesar mungkin. Penghormatan terhadap orang lain akan terjadi apabila orang dapat mengurangi keuntungan bagi dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan bagi pihak lain.

3. Maksim Penghargaan

Keberanian untuk mengungkapkan apa yang dirasa secara wajar dan ekspresif menjadi kaidah ungkapan bahasa dalam maksim ini. Penghargaan terhadap apa yang dialami oleh lawan tutur diharapkan dapat terjadi dalam suatu situasi komunikasi. Menurut Nadar, memberikan contoh tuturan ekspresif yakni mengucapkan selamat, mengucapkan terima kasih, memuji, dan mengungkapkan bela sungkawa. Dalam maksim ini menuntut setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan rasa hormat kepada orang lain, dan meminimalkan rasa tidak hormat kepada orang lain. Orang akan dapat dianggap santun apabila dalam bertutur selalu berusaha memberikan penghargaan kepada pihak lain. Dengan maksim ini, diharapkan agar para peserta pertuturan tidak saling mengejek, saling mencaci, atau saling merendahkan pihak lain.¹²

4. Maksim Kesederhanaan

Maksim kesederhanaan ini bermaksud mengatur kesantunan dalam berbahasa dengan cara merendahkan hati bagi petutur di depan lawan tutur dan berusaha memuji lawan tutur sebaik baiknya. Kerendahan hati petutur dimulai dengan mengurangi pujian terhadap diri sendiri. Bila maksim kemurahan atau penghargaan berpusat pada orang lain, maksim kerendahan hati berpusat pada diri sendiri. Maksim Maksim ini menuntut setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan

¹² Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hal 30.

ketidakhormatan pada diri sendiri, dan meminimalkan rasa hormat pada diri sendiri.

5. Maksim Permufakatan

Para petutur dan lawan tutur diharuskan mencapai pemufakatan dalam kegiatan bertutur. Artinya terdapat kesefahaman persepsi atau makna etis terhadap tuturan yang diucapkan atau yang didengar. Apabila terdapat kemufakatan atau kecocokan antara diri penutur dan mitra tutur dalam kegiatan bertutur, masing-masing dari mereka akan dapat dikatakan bersikap santun. Maksim kecocokan ini diungkapkan dengan kalimat ekspresif dan asertif. Maksim kecocokan menggariskan setiap penutur dan lawan tutur untuk memaksimalkan kecocokan di antara mereka, dan meminimalkan ketidacocokan di antara mereka.

6. Maksim Kesimpatian

Dalam maksim ini diharapkan agar para peserta tutur dapat memaksimalkan sikap simpati antara pihak yang satu dengan pihak lainnya. Sikap antipati terhadap salah seorang peserta tutur akan dianggap sebagai tindakan tidak santun. Orang yang bersikap antipati terhadap orang lain, apalagi sampai bersikap sinis terhadap pihak lain, akan dianggap sebagai orang yang tidak tahu sopan santun di dalam masyarakat.¹³

Abdul Chaer memberikan ciri kesantunan sebuah tuturan sebagai berikut.

1. Semakin panjang tuturan seseorang semakin besar pula keinginan orang itu untuk bersikap santun kepada lawan tuturnya.
2. Tuturan yang diutarakan secara tidak langsung, lebih santun dibandingkan dengan tuturan yang diutarakan secara langsung.

¹³ Leech, Geoffrey. Terjemahan Oka, M.D.D., *Prinsip-Prinsip Pragmatik*, Cetakan pertama., (Jakarta: Universitas Indonesia Press), 1993. hal 206-207.

3. Memerintah dengan kalimat berita atau kalimat tanya dipandang lebih santun dibandingkan dengan kalimat perintah (imperatif).¹⁴

Dalam sebuah tuturan diperlukan indikator -indikator untuk mengukur kesantunan sebuah tuturan, khususnya diksi. Pranowo memberikan saran agar tuturan dapat mencerminkan rasa santun, yakni sebagai berikut;

- 1) Gunakan kata “tolong” untuk meminta bantuan pada orang lain.
- 2) Gunakan kata “maaf” untuk tuturan yang diperkirakan akan menyinggung perasaan lain.
- 3) Gunakan kata “terima kasih” sebagai penghormatan atas kebaikan orang lain.
- 4) Gunakan kata “berkenan” untuk meminta kesediaan orang lain melakukan sesuatu.
- 5) Gunakan kata “beliau” untuk menyebut orang ketiga yang dihormati.
- 6) Gunakan kata “bapak/ibu” untuk menyapa orang ketiga.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli, Pranowo menguraikan hal-hal yang perlu diperhatikan agar komunikasi dapat berhasil, yakni sebagai berikut.

- 1) Perhatikan situasinya.
- 2) Perhatikan mitra tuturnya.
- 3) Perhatikan pesan yang disampaikan.
- 4) Perhatikan tujuan yang hendak dicapai.
- 5) Perhatikan cara menyampaikan.
- 6) Perhatikan norma yang berlaku dalam masyarakat
- 7) Perhatikan ragam bahasa yang digunakan.
- 8) Perhatikan relevansi tuturannya.
- 9) Jagalah martabat atau perasaan mitra tutur.

¹⁴ Abdul Chaer dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik: Perkenalan awal. Edisi Revisi*. (Jakarta: Rineka Cipta), 2004. Hal 56-57

- 10) Hindari hal-hal yang kurang baik bagi mitra tutur (konfrontasi)
- 11) Hindari pujian untuk diri sendiri.
- 12) Berikan keuntungan pada mitra tutur.
- 13) Berikan pujian pada mitra tutur.
- 14) Ungkapkan rasa simpati pada mitra tutur.
- 15) Ungkapkan hal-hal yang membuat mitra tutur menjadi senang.
- 16) Buatlah kesepahaman dengan mitra tutur.¹⁵

Menurut Agnes Madhani, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam berkomunikasi melalui SMS, antara lain:

1. SMS digunakan untuk komunikasi personal dalam hubungan yang setara (horisontal),
2. Menggunakan huruf besar dan kecil, bukan huruf kapital semua, karena penggunaan huruf kapital bermakna marah.
3. SMS merupakan fasilitas tambahan dalam HP, sehingga apabila bertelepon tidak bisa dilakukan, baru, ber-SMS.
4. Apabila ber-SMS secara vertikal perlu menerapkan prinsip sopan santun, dengan meminta izin terlebih dahulu apabila mau ber-SMS, dan menggunakan tuturan yang sopan, seperti salam pembuka, perkenalan diri, dan salam penutup/ucapan terima kasih.
5. SMS adalah pesan singkat, bukan bahasa singkat.
6. Penggunaan singkatan dan akronim harus memperhatikan mitra tutur/komunikan yang dikirim SMS, agar fungsi komunikasi “saling keterpahaman” dan kerja sama bisa terwujud¹⁶

¹⁵ Pranowo. 2009. *Berbahasa secara Santun*. (Yogyakarta:Pustaka Pelajar), hal 110

¹⁶ Agnes madhani <http://fkip.widyamandala.ac.id/artikel/opini/penggunaan-bahasa-indonesia-dalam-sms.html>.

3. Fungsi Etika

Etika memiliki peranan atau fungsi diantaranya yaitu:

1. Dengan etika seseorang atau kelompok dapat mengemukakan penilaian tentang perilaku manusia
2. Menjadi alat kontrol atau menjadi rambu-rambu bagi seseorang atau kelompok dalam melakukan suatu tindakan atau aktivitasnya sebagai mahasiswa
3. Etika dapat memberikan prospek untuk mengatasi kesulitan moral yang kita hadapi sekarang.
4. Etika dapat menjadi prinsip yang mendasar bagi mahasiswa dalam menjalankan aktivitas kemahasiswaanya.
5. Etika menjadi penuntun agar dapat bersikap sopan, santun, dan dengan etika kita bisa dicap sebagai orang baik di dalam masyarakat.¹⁷

4. Komunikasi

Istilah komunikasi berasal dari kata latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama.¹⁸ Sama yang dimaksud adalah sama dalam makna. Dua orang atau lebih yang sedang melakukan komunikasi belum tentu menimbulkan kesamaan makna terhadap apa yang sedang dibicarakan meskipun bahasa yang digunakan tidak berbeda. Pemahaman akan makna yang sama menyebabkan komunikan menerima apa yang disampaikan oleh komunikator secara persuasif.

Menurut William I. Gorden komunikasi memiliki fungsi sebagai komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi penting untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, kelangsungan hidup, memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan.¹⁹ Komunikasi memungkinkan individu membangun suatu kerangka rujukan dan menggunakannya sebagai panduan untk menafsirkan situasi apapun yang dihadapi.

¹⁷ Blake, Reed H. dan Haroldsen. Edwin O., *Taksonomi Konsep Komunikasi*, (Surabaya: Penerbit Papyrus, 2003), h.56

¹⁸ Onong Uchyana Effendy., *Komunikasi, Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), hal. 9

¹⁹ Deddi Mulyana, *Komunikasi Populer*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy), 2000, hal. 5

Umpan balik merupakan hal penting dalam komunikasi. Dengan umpan balik ini, komunikator akan mengetahui apakah proses komunikasi berjalan dengan baik atau tidak. Tujuan dari umpan balik adalah agar komunikasi untuk dapat membujuk, menggerakkan pikiran dan berfikir seperti apa yang distimulasikan sehingga komunikan merubah sikapnya.

Menurut Lasswell, komunikasi dapat terjadi setidaknya mengandung lima unsur, yaitu; komunikator, pesan, media, komunikan dan efek.²⁰ Komunikator sebagai pengirim atau pemberi pesan tentu akan lebih dulu secara aktif menyampaikan gagasannya kepada komunikan. Isi pesan disampaikan melalui media tertentu dan diharapkan dapat menimbulkan efek tertentu pula, misalnya komunikan mengerti apa yang dimaksud atau komunikan akan bersikap tertentu setelah membaca pesan. Komunikator dalam penelitian ini adalah mahasiswa, komunikan adalah dosen, dan media yang digunakan adalah media elektronik berupa telepon seluler yang didalamnya terdapat layanan pesan singkat (SMS). Sementara isi pesannya adalah berupa teks yang dikirimkan kepada komunikan untuk menimbulkan efek tercapainya apa yang diinginkan oleh komunikator.

5. Etika Komunikasi

Sebagaimana penjelasan teori di atas bahwa etika adalah norma yang mengatur perilaku manusia. Tentu saja etika komunikasi merupakan aturan yang mengatur perilaku manusia dalam berkomunikasi. Menurut Richard L. Johanssen, komunikasi etis bukan hanya serangkaian keputusan yang cermat dan reflektif, satu demi satu untuk berkomunikasi dengan cara-cara yang bertanggung jawab secara etis.²¹

Etika terkait dengan nasehat praktis tentang bagaimana orang harus menghubungkan satu diri dengan diri yang lain dalam kehidupan sehari-hari secara baik. Komunikasi melalui telepon seluler juga tidak luput dari aturan yang mengikat ini. Meskipun tidak bertatap muka secara langsung namun dalam nada suara ataupun tulisan yang dikirimkan melalui SMS juga

²⁰ *ibid hal. 10*

²¹ Richard *Loc Cit*

harus mengikuti etika pertuturan yang berlaku di masyarakat Hubungan yang terjadi dalam komunikasi melalui penggunaan telepon seluler sudah memasuki wilayah privat, artinya hubungan komunikasi tersebut sangat intensif. Efek dari komunikasi ini menimbulkan efek yang langsung dirasakan oleh kedua pelaku komunikasi.

Selanjutnya Lobaczqz meyakini bahwa ketika manusia bertindak, bukan hanya melakukan sesuatu, tetapi manusia juga akan membentuk karakter tersendiri. Pilihan pilihan atas apa yang akan dilakukan juga merupakan pilihan tentang akan menjadi apa nantinya.²² Dalam penelitian ini tindakan berkomunikasi melalui SMS yang dilakukan oleh mahasiswa kepada dosen dengan menggunakan bahasa yang kurang etis, akan menimbulkan reaksi tertentu dari dosen. Reaksi yang muncul bisa saja membuat mahasiswa mengalami hal yang mengecewakan seperti tidak dipenuhi keinginannya. Sebaliknya reaksi yang muncul dapat memenuhi kebutuhannya, seperti terwujud keinginan yang disampaikan melalui sms tersebut.

6. Short Message Service (SMS)

Short Message Service (SMS) atau pesan singkat yang selanjutnya disebut SMS dalam penelitian ini merupakan layanan komunikasi yang diberikan provider atau operator kepada penggunanya. SMS pertama kali muncul di belahan Eropa pada tahun 1991 bersama sebuah teknologi komunikasi wireless yang saat ini cukup banyak penggunanya, yaitu *Global Sistem for Mobile Communication (GSM)*. Diyakini bahwa pesan pertama yang dikirim menggunakan SMS dilakukan pada bulan Desember 1992, dikirim dari sebuah *Personal Computer (PC)* ke telepon mobile dalam jaringan GSM milik Vodafone Inggris.

Perkembangan kemudian merambah ke benua Amerika, dipelopori oleh beberapa operator komunikasi bergerak berbasis digital seperti *Bell Sputh Mobility*, *PrimeCo*, *Nextel*, dan beberapa operator lain. Teknologi digital yang digunakan sangat bervariasi dari yang berbasis GSM, *Time Division Multiple Access (TDMA)*, hingga *Code Division Multiple*

²² *ibid*

Access (CDMA). SMS merupakan layanan yang banyak diaplikasikan pada sistem komunikasi tanpa kabel (nirkabel), memungkinkan dilakukannya pengiriman pesan dalam bentuk alphanumeric antar terminal pelanggan atau antar terminal pelanggan dengan sistem eksternal seperti e-mail, paging, voice mail dan lain-lain.²³

Layanan SMS merupakan sebuah layanan yang bersifat non-real time dimana sebuah SMS dapat disubmit ke suatu tujuan, tidak peduli apakah tujuan tersebut aktif atau tidak. Bila dideteksi tujuan tidak aktif, maka sistem akan menunda pengiriman ke tujuan hingga tujuan aktif kembali. Pada dasarnya sistem SMS akan menjamin penyampaian dari suatu SMS hingga sampai ke tujuan. Kegagalan pengiriman yang bersifat sementara seperti tujuan yang tidak diaktifkan selalu teridentifikasi sehingga pengiriman ulang SMS akan selalu dilakukan kecuali bila diberlakukan aturan bahwa SMS yang telah melampaui batas waktu tertentu harus dihapus dan dinyatakan gagal terkirim.

²³ <http://www.kajianpustaka.com/2012/12/teori-sms-short-message-service.html>

BAB III METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang menjelaskan data atau objek secara natural, objektif, dan faktual (apa adanya). Data yang dikumpulkan bukan berupa angka, tetapi data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan, memo dan dokumen resmi lainnya. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui tujuan penelitian kualitatif deskriptif adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas.²⁴ Dalam penelitian ini, peneliti ingin memaparkan peristiwa komunikasi melalui layanan pesan singkat dari mahasiswa kepada dosennya untuk berbagai macam keperluan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di kampus STAIN Jurai Siwo Metro, dengan subjek Penelitian adalah Mahasiswa STAIN Jurai Siwo Metro.

3. Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* dan teknik *snowball sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah Dosen dan Mahasiswa STAIN Jurai Siwo Metro yang ditemui pada saat pengambilan data.

4. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tehnik sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang dengan tujuan tertentu.²⁵ Wawancara dilakukan kepada mahasiswa sebagai komunikator dan dosen

²⁴ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 131

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal 133

sebagai komunikasi. Wawancara dilakukan untuk mengungkap bagaimana pola komunikasi mulai dari bahasa, tanda baca mahasiswa atau huruf yang di tulis dalam SMS dan dikirimkan kepada dosen.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan, meliputi pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.²⁶ Dalam penelitian ini, pengamatan dilakukan untuk melihat fenomena komunikasi yang dilakukan oleh mahasiswa kepada dosen melalui layanan pesan singkat (SMS) yang akan diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian adalah teks yang tertulis dan tersimpan dalam telepon genggam milik mahasiswa ataupun milik dosen.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data dilakukan secara induktif, yaitu dimulai dari lapangan atau fakta empiris dengan terjun langsung ke lapangan, mempelajari fenomena yang ada di lapangan. Analisis data dalam penelitian dilakukan secara bersamaan dengan cara proses pengumpulan data. Menurut Miles dan Huberman, tahapan analisis data sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan mencatat semua data yang ditemui

2. Reduksi data

Reduksi data adalah memilih data data pokok saja dan menyingkirkan data yang tidak penting. Selanjutnya mengorganisasi data yang telah direduksi sehingga memunculkan gambaran yang lebih tajam.

3. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan

²⁶ Ibid

4. Verifikasi

Setelah data disajikan, maka dilakukan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Dalam langkah ini diusahakan mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis dan sebagainya.²⁷

²⁷ Op cit, Moleong, hal.178

BAB IV

ANALISIS ISI LAYANAN PESAN SINGKAT (SMS) DARI MAHASISWA KEPADA DOSEN

A. Kondisi Dosen dan Mahasiswa STAIN Jurai Siwo Metro

STAIN Jurai Siwo Metro adalah satu diantara dua Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) Negeri yang ada di Provinsi Lampung. STAIN Metro terletak di wilayah Metro Timur tepatnya di Jl. KH. Dewantara Iringmulyo. Perjalanan progresif yang sedang dialami oleh STAIN Metro menempatkannya menjadi PTAIN terbesar jumlah pendaftarannya selama 3 tahun berturut-turut yaitu sejak 2010-2013. Sampai tanggal 17 September 2013, jumlah keseluruhan mahasiswa STAIN Metro sebesar 6.209 mahasiswa (data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran).²⁸

STAIN Metro sedang berada dalam fase metamorfosis dari STAIN menjadi IAIN. Saat ini STAIN Metro baru memiliki dua jurusan yaitu Tarbiyah dan Syari'ah serta program Pascasarjana. Jurusan Tarbiyah memiliki 4 Program Studi yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Pendidikan Bahasa Inggris (PBI) dan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Sementara jurusan Syari'ah memiliki 5 Program Studi yaitu Ahwalusy Syakhsiyah (AHS), Ekonomi Islam (EI), D3 Perbankan Syariah, Hukum Ekonomi Syari'ah (HESy), Komunikasi Penyiaran Islam (KPI). Program Studi di Pascasarjana terdiri dari Pendidikan Agama Islam dan Hukum Keluarga.

Selain kegiatan akademik yang menjadikan kampus menjadi hidup dan bergairah, beragam kegiatan kemahasiswaan turut andil dalam menggairahkan kehidupan kampus STAIN Metro. Selain organisasi inti, yaitu Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dan Dewan Legislatif Mahasiswa (DLM), terdapat 12 Unit Kegiatan kemahasiswaan yang memiliki konsentrasi bidang masing-masing. Organisasi kegiatan tersebut adalah Pramuka, Resimen Mahasiswa (MENWA), Lembaga Dakwah

²⁸ Laporan jumlah mahasiswa bagian akademik STAIN Jurai Siwo Metro tanggal 17 September 2013

Kampus (LDK), Ikatan Mahasiswa Pecinta Seni (IMPAS), Ikatan Mahasiswa Pecinta Olahraga (IMPOR), Mahasiswa Pecinta Alam (MAPALA), Jurai Siwo Fikrah Arabia (JUSIFA), Klub Bahasa Arab Jurai Siwo, Kronika, Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FOSSEI) dan Korps Suka Rela Palang Merah Indonesia (KSR PMI).²⁹

Masing masing unit kegiatan di atas dibina oleh dosen yang dipercaya memiliki keahlian di bidang tersebut. Dosen pembina UKM lebih sering melakukan interaksi dengan mahasiswa binaannya. Kegiatan yang dilakukan pada UKM selalu memerlukan koordinasi antara anggota dan pembinanya. Koordinasi ini dimaksudkan agar terbentuk kesamaan pandangan dalam menyikapi permasalahan. Komunikasi yang intensif baik secara langsung (*face to face*) maupun secara tidak langsung (melalui media) sangat dibutuhkan. Aktivitas yang padat tidak memungkinkan untuk melakukan komunikasi secara langsung, maka penggunaan media komunikasi telpon seluler menjadi satu satunya cara dalam menjaga koordinasi antara dosen pembina dengan anggota UKM. Menelepon atau megirim pesan singkat (SMS) dilakukan dengan alasan lebih praktis dan efektif.

B. Telepon Seluler dan Bahasa dalam Komunikasi

Kebutuhan mendasar manusia yang tidak bisa dinafikkan sebagai salah satu kebutuhan untuk beraktualisasi diri dalam kehidupan sosial adalah kebutuhan komunikasi. Informasi yang didapat saat berkomunikasi menjadi sarana bagi individu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya atau untuk menyampaikan ide ide. Saat ini kebutuhan untuk berkomunikasi pada diri individu menjadi sangat mudah dilakukan sejak munculnya teknologi telepon seluler. Komunikasi tidak lagi hanya dapat dilakukan saat bertatap muka saja tetapi dengan hanya mendengar suara tanpa melihat gestur komunikasi sudah dapat berjalan. Setiap saat dan keadaan, masing masing individu dapat saling berkomunikasi melalui teknologi ini. Seakan tanpa batas individu dapat melakukan komunikasi kapanpun dan dimanapun berada.

²⁹ www.stainmetro.ac.id, diunduh tanggal 9 September 2013

Bahasa sebagai alat berkomunikasi kian hari kian berubah fungsi, makna dan polanya. Seringkali bahasa yang digunakan untuk menyampaikan ide atau maksud tidak sesuai dengan tata aturan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini dapat difahami karena bahasa tidak hanya bentuk komunikasi yang terpola tetapi juga merupakan bahasa tanpa pola namun dapat menyampaikan maksud dan makna sehingga, antara komunikan dan komunikator memiliki pemahaman yang sama. Sebagaimana dalih yang sering dilontarkan oleh pelaku komunikasi bahwa dalam berbahasa yang terpenting adalah lawan berbicara dapat memahami informasi yang disampaikan, dan tidak harus menggunakan bahasa yang baik dan benar sebagaimana yang diatur dalam kamus besar bahasa Indonesia.

Seiring bertambah majunya teknologi telepon seluler, fasilitas yang terdapat di dalamnya pun memudahkan dalam berkomunikasi. Salah satunya yang paling umum difahami oleh masyarakat adalah SMS. Sesuai dengan namanya yaitu SMS (*Short Message Service*) atau layanan pesan singkat, fasilitas ini memberikan layanan untuk mengirim dan menerima pesan komunikasi lewat tulisan yang cakupannya singkat. Fasilitas ini dimanfaatkan oleh individu untuk mengirimkan pesan ketika komunikasi melalui telepon tidak dapat dilakukan. Demi memanfaatkan fasilitas dengan sebaik baiknya maka pengguna biasanya menuliskan isi pesan seluas luasnya sehingga penggunaan bahasa-bahasa yang singkat diutamakan. Misalnya pemendekan kata dengan cara hanya menuliskan huruf konsonan saja seperti "berangkat" menjadi "brgkt" atau pemendekan kalimat menjadi akronim seperti "Assalamu'alaikum" menjadi "Asskum". penggunaan bahasa dalam SMS pun mulai bergeser dari jalur yang seharusnya. Penggunaan bahasa yang singkat ini lama kelamaan seolah menjadi bahasa baru yang diakui oleh masyarakat umum. Hal ini jelas menimbulkan penyimpangan dalam kaidah tata bahasa yang baik dan benar.

Penyimpangan atau penggunaan bahasa yang tidak mengikuti suatu kaidah baku menimbulkan bahasa baru yang dalam bahasa anak muda disebut "bahasa gaul" bahasa ini mulai dikenal dan digunakan sekitar tahun 1970. Awalnya bahasa ini

dikenal sebagai bahasa preman karena biasanya digunakan oleh para Prokem (sebutan untuk para preman) sebagai kata sandi yang hanya dimengerti oleh kelompok itu sendiri.

Belakangan bahasa ini menjadi populer dan banyak digunakan dalam percakapan sehari-hari baik secara lisan maupun tulisan dalam SMS. Keinginan untuk membuat kelompok eksklusif menyebabkan terciptanya bahasa rahasia yang hanya dimengerti oleh kelompok tertentu saja.³⁰ misalnya “bonyok” yang merupakan singkatan bokap dan nyokap (ayah dan ibu). Selain penggunaan bahasa baru yaitu bahasa gaul, dalam SMS penggunaan bahasa masih menggunakan bahasa yang lama (bukan bahasa gaul) akan tetapi ditulis dengan cara menyingkatnya contohnya OTW (On The Way), gk (enggak), Ass (Assalamu’alaikum) dan masih banyak yang lainnya.

Perubahan bahasa Indonesia saat ini, tidak seperti perubahan bahasa Indonesia dahulu yang memang berasal dari kata serapan yang menimbulkan arti baru. Sebagai akibatnya, bahasa Indonesia tidak lagi berfungsi sebagai jati diri bangsa, tetapi bahasa digunakan sebagai alat komunikasi yang menitikberatkan pada saling memahami antar pelaku komunikasi saja. Sebagaimana dituturkan oleh Abdul dan Leoni bahwa bahasa sering dianggap sebagai produk sosial atau budaya, bahkan merupakan bagian tak terpisahkan dari kebudayaan itu. Sebagai produk sosial / budaya, tentu bahasa merupakan wadah aspirasi sosial, kegiatan masyarakat. Bahasa bisa dianggap sebagai cerminan zamannya.³¹

C. Etika Berkomunikasi dan Layanan Pesan Singkat (SMS) Mahasiswa Kepada Dosen

Kemajuan teknologi komunikasi yaitu telepon seluler, tidak hanya berlaku dan dinikmati pada interaksi sosial tertentu saja, tetapi juga pada interaksi komunitas akademika yaitu guru atau dosen dan murid atau mahasiswa Komunikasi yang

³⁰ Sumarsono, *Sosiolinguistik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal 150

³¹ Abdul Chaer dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik: Perkenalan awal. Edisi Revisi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal 11

dilakukan antara dosen dan mahasiswa tidak lagi hanya terbatas pada pemberian pengetahuan saja. Hal hal di luar kepentingan akademis (belajar mengajar) pun sering terlihat dibahas melalui penggunaan telepon seluler khususnya SMS. Belum lagi hal teknis lainnya seperti persoalan pribadi, tanya jawab, mengetahui suatu informasi atau hanya sekedar obrolan atau sapaan ringan. Banyak keuntungan yang didapatkan ketika komunikasi dilakukan melalui SMS. Selain mudah cara mengoperasikannya, biaya yang murah, mengurangi kekhawatiran atau takut jika langsung bertukar suara bagi pengirim, dengan SMS juga memberikan kesempatan penerima untuk berfikir dan membalas.

Tidak dapat dipungkiri bahwa SMS banyak memberikan kemudahan untuk berkomunikasi sehingga berdampak pada kemudahan dalam berbagai urusan dan persoalan. Kenyataan yang terjadi, meskipun SMS banyak memberikan dampak positif, tetapi efek negatif yang muncul juga tidak kalah banyaknya. Penggunaan bahasa yang disingkat semauanya memang sah saja dilakukan tetapi hanya ketika tidak keluar dari jalur norma kesopanan dalam bertutur. Bahasa SMS yang juga merupakan bahasa tutur seringkali menyebabkan ketidaknyaman bagi penerima SMS terutama jika relasi antara pelaku tutur tidak seimbang (horizontal), misalnya karyawan dan atasan antara murid dan guru, mahasiswa dan dosen, dsb.

Meskipun cara berkomunikasi itu tidak dilakukan secara tatap muka atau melalui media, norma kesopanan atau etika tetap harus dijaga. SMS yang dikirim oleh mahasiswa kepada dosen sering tidak mempertimbangkan etika tersebut, sebab komunikasi merupakan hubungan personal yang bertujuan menjalin kerjasama yang baik. Banyak etika yang dilanggar saat mengirimkan SMS, baik dari segi bahasa maupun dari segi waktu saat mengirim SMS, misalnya mahasiswa mengirimkan SMS pada waktu yang tidak wajar seperti saat istirahat tengah malam.

Agnes Madhani mendeskripsikan bahwa sebagai bentuk komunikasi personal, tentunya perlu adanya prinsip sopan santun, bila SMS dipakai untuk berkomunikasi dengan yang tidak setara (secara vertikal). Prinsip sopan santun tersebut

dapat diwujudkan dalam bentuk ucapan salam, memperkenalkan diri, salam penutup atau ucapan terima kasih. Misalnya “*Selamat pagi, saya Esti, ... Terima kasih*”. Selain itu pemaknaan terhadap kata “singkat/short” ternyata perlu diluruskan. Singkat bermakna “pendek, tidak panjang”, tentunya yang singkat, pendek atau tidak panjang adalah pesannya, bukan bahasa yang digunakannya. Namun kenyataannya, khususnya oleh kalangan anak muda yang menamakan dirinya “gaul”, yang singkat ternyata bahasa yang digunakan, juga penggunaan huruf kapital yang serampangan.³²

Berikut ini contoh beberapa bentuk singkatan yang agak menyulitkan penafsiran, apalagi oleh kalangan yang bukan gaul:

- q, aq , l ‘aku, saya’
- km, lo, lu, U ‘kamu, you’
- tk, tks, tx, ths ‘terima kasih’
- titi dj ‘hati-hati di jalan’
- OMG ‘oh my God, untuk menyatakan
kekagetan/kagum’
- SKSD ‘sok kenal sok dekat’
- cpt bls gpl ‘cepat balas nggak pakai lama’
- mbl d mj ‘ambil di meja’
- mOhOn amPyUn ‘mohon ampun’
- mEt pAGi ‘selamat pagi’
- sorules ‘sorry baru bales’

Singkatan seperti tertulis di atas banyak ditemui pada SMS dosen yang diterima dari mahasiswa. Hal ini jelas menyulitkan bagi dosen untuk memahami apa pesan yang terkandung di dalamnya. SMS yang menyulitkan untuk difahami sangat mungkin tidak akan direspon bahkan justru menyebabkan ketidaknyamanan bagi dosen. Dalam keadaan

³² Agnes madhani <http://fkip.widyamandala.ac.id/artikel/opini/penggunaan-bahasa-indonesia-dalam-sms.html>.

seperti ini dosen akan kecewa atau mungkin marah. Dosen akan merasa tidak dihargai Karena dianggap setara dengan pengirim. Selain penggunaan singkatan, etika yang tidak diperhatikan oleh mahasiswa ketika mengirim SMS kepada dosen adalah penggunaan tanda baca seperti tanda seru yang bermakna perintah.

Belum lagi penggunaan fasilitas karakter yang terdapat dalam SMS seperti *emoticons* atau ekspresi emosi. *Emoticons* ini memang sangat memudahkan pemaknaan tulisan dalam bentuk yang singkat, sebab *emoticons* bertujuan menunjukkan ekspresi yang sedang dialami tanpa harus menggunakan kata atau kalimat yang panjang, seperti sedang tertawa (☺), marah, sedih ☹ dll. Lagi lagi penggunaan *emoticons* ini sangat lazim digunakan pada pelaku komunikasi atau pelaku tutur secara horisontal atau setara. Kurang etis jika *emoticons* ini ditujukan pada individu yang tidak setara seperti dari mahasiswa kepada dosennya. Meskipun tujuan pengirim adalah untuk berekspresi tetapi pesan yang tersampaikan justru menganggap remeh dosen.

D. Analisis Isi Layanan Pesan Singkat (SMS)

Sebagian besar sms yang dianggap tidak sopan oleh dosen disebabkan karena isi sms tidak mengikuti tata aturan tutur yang baik dan etis. Selain tidak mencantumkan identitas jelas seperti nama dan program studi serta keperluannya, SMS cenderung bersifat *to the point*, mahasiswa tanpa basi basi menunjukkan keperluannya tanpa memikirkan bagaimana kondisi dosen saat itu. Mahasiswa tidak menempatkan diri sebagai mahasiswa yang sedang berhadapan dengan dosen yang layak untuk dihormati dan dihargai. Menurut tata kaidah etika bertutur, hal semacam ini menunjukkan bahwa mahasiswa terlalu mementingkan atau memperbesar keuntungan dirinya sendiri daripada menguntungkan dosennya.

Kegelisahan yang dirasakan hampir merata pada setiap dosen, baik dosen Tarbiyah maupun dosen Syari'ah. Kegelisahan menerima SMS yang bernada tidak sopan dapat merubah sikap dan pandangan dosen terhadap mahasiswa yang mengirim. Kondisi demikian jelas akan berimplikasi pada saat

bertemu. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa dosen, tidak sedikit dosen yang langsung melakukan tindakan kepada mahasiswa yang bersangkutan. Mulai dari teguran ringan sampai teguran yang bernada keras seperti memarahi.

Ketidakpedulain terhadap maksim2 atau tata kaidah pertuturan inilah yang tidak diinginkan oleh dosen. Sms bernada memaksa tanpa menunjukkan kesimpatian terhadap kondisi dan keadaan dosen seringkali mengundang emosi negatif bagi dosen sehingga dampaknya SMS mahasiswa tidak akan dibalas dan akhirnya mahasiswa tidak mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Terdapat juga SMS yang juga tidak merendahkan diri sebagai orang yang membutuhkan informasi dari yang dikirim. Meskipun kebanyakan sms pembukaan selalu diawali dengan ucapan salam tetapi gaya bahasa yang disampaikan menunjukkan ingin segera terpenuhinya maksud dari dikirimnya sms tersebut.

Di sisi lain masih banyak yang masih memperhatikan etika saat berkomunikasi melalui SMS. Seperti mengucapkan salam, mengucapkan permohonan untuk mengganggu atau membungkus pertanyaan ke dalam kalimat yang tidak *to the point*, misalnya "Assalamu'alaikum, mohon maaf ibu apabila saya mengganggu, saya bermaksud bimbingan skripsi dengan ibu hari ini, apakah ibu ada waktu untuk saya? Terimakasih sebelumnya, Wassalamu'alaikum." Gaya bahasa yang sopan ini justru akan menimbulkan kenyamanan bagi dosen dan dosen tidak akan segan segan memberikan informasi lebih banyak dari yang diharapkan. Gaya bahasa SMS tersebut sudah mematuhi kaidah kesopanan dalam bertutur. Setelah mengucapkan salam, pengirim menunjukkan sikap kesimpatian terhadap kondisi dosen karena pengirim takut SMS yang dikirim akan mengganggu dosen. Maksim kedermawanan juga terlihat, pengirim memberikan keuntungan sebesar besarnya kepada dosen untuk memberikan wewenang atau keputusan mau atau tidak membimbing skripsinya.

Namun demikian, yang menjadi persoalan dan menimbulkan ketidaknyamanan dosen adalah karna Kebanyakan mahasiswa mengirim sms dengan bahasa yang tidak mematuhi kaidah etika pertuturan. Lebih dari 70% sms

yang diterima dosen adalah SMS yang bernada tidak sopan dibanding SMS yang dianggap sopan. Sangat dimungkinkan para mahasiswa tidak memahami atau memang sudah dianggap sama dan biasa saja, mengirim SMS kepada siapapun, baik pada teman, pacar, orang tua atau dosen tidak ada perbedaan.

Meskipun masih banyak mahasiswa yang masih memperhatikan etika kesopanan bertutur saat mengirimkan SMS kepada dosen, namun kegelisahan yang dirasakan oleh para dosen ternyata hampir merata. Belum lagi persoalan tampilan karakter huruf yang tertera dalam SMS tidak semua dapat diterima oleh dosen. Penggunaan tanda baca yang salah atau penggunaan huruf yang disingkat² secara ambigu membuat dosen kesulitan memahami maksud sms tersebut seperti “ Buk, mf brgkt gx?”, “ibuk mnggu ea!..”. Sesuai dengan namanya SMS adalah pesan singkat yang berisi tulisan pesan yang ingin disampaikan secara singkat. Tetapi bukan berarti singkat kalimat atau bahasanya, tetapi singkat isi pesannya. Meskipun singkat penggunaan salam, sapaan atau pesan lain, menempatkan diri secara wajar di hadapan dosen penerima pesan sangat dipentingkan agar tidak menimbulkan kesan bahwa mahasiswa tidak mengerti sopan santun atau tidak faham dengan *unggah ungguh* (dalam bahasa Jawa).

E. Analisis Faktor Penyebab Pola Komunikasi Mahasiswa Melalui Layanan Pesan Singkat (SMS)

Mengirimkan SMS dengan berbagai latar belakang tujuan oleh mahasiswa kepada dosen memang tidak dapat dihindarkan. Kebutuhan untuk segera mendapatkan informasi yang dicari menyebabkan mahasiswa bertindak praktis tanpa memikirkan apa dan bagaimana harus bertindak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa dari berbagai program studi, diketahui bahwa mengirim SMS kepada dosen adalah hal yang sangat biasa dilakukan sehari hari tanpa merasa ragu dan canggung. Mahasiswa beranggapan bahwa tidak terdapat hal yang tidak wajar jika bertanya atau ingin mewujudkan keperluan kepada dosen melalui layanan pesan singkat ini. Meskipun tidak dapat

dipungkiri jika zaman sekarang adalah zaman canggih dengan teknologi yang juga super canggih, tetapi kecanggihan teknologi ini tidak diikuti oleh rasa kesimpatian pada lawan komunikasi layaknya ketika bertemu secara *face to face*.

Dari data yang terkumpul, peneliti dapat menyimpulkan beberapa faktor penyebab pola komunikasi yang dianggap tidak sopan bagi dosen dari mahasiswa adalah sebagai berikut:

1. Tidak mengetahui bagaimana etika berkomunikasi yang baik
2. Tidak mengetahui makna etis SMS itu sendiri
3. Tidak mengetahui dan tidak mengindahkan maksim- maksim dalam berkomunikasi
4. Pola yang terbiasa saat melakukan SMS kepada teman
5. Tidak menyadari sedang mengirim SMS kepada Dosen yang sangat layak untuk dihormati
6. Meskipun secara umum, seharusnya mahasiswa bersikap sopan kepada dosen, namun tetap saja terdapat beberapa mahasiswa yang kurang sopan saat bersikap.

F. Analisis Respon Dosen terhadap Layanan Pesan Singkat (SMS) dari Mahasiswa

Beragam respon yang ditunjukkan oleh dosen sebagai penerima SMS tidak selalu difahami oleh mahasiswa sebagai reaksi protes. Reaksi negatif yang muncul dari dosen tidak dipandang sebagai hukuman yang harus diperbaiki untuk dapat bersikap sesuai dengan harapan dosen tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa dosen baik jurusan Tarbiyah maupun jurusan Syari'ah, sebagian besar dosen akan melakukan respon yang tidak menguntungkan bagi mahasiswa. Hal ini dikarenakan rasa kecewa atau kekesalan akibat SMS tidak sopan memicu sikap negatif dari dosen, seperti marah, tidak menjawab SMS atau menghukum mahasiswa yang bersangkutan. Beberapa reaksi yang dapat dihimpun adalah sebagai berikut:

1. Langsung melakukan tindakan kepada mahasiswa yang bersangkutan. Mulai dari teguran ringan seperti melakukan sindiran sampai teguran yang bernada keras seperti memarahi.

2. Menunjukkan rasa tidak senang dengan munculnya reaksi marah
3. Menasehati untuk tidak mengulangi
4. Tidak menjawab/ membalas.
5. Membalas tetapi memberikan informasi yang cenderung tidak jelas (mengaburkan informasi yang diminta mahasiswa)
6. Merespon dengan emosi dan mengumpat
7. Melampiaskan kekesalan dengan berbagi cerita kepada teman sejawat

BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. SIMPULAN

Dari sajian yang telah diteliti dan hasil pembahasan dapat diambil simpulan sebagai berikut :

1. Pola etika berkomunikasi mahasiswa kepada dosen, melalui layan singkat (SMS), sebagian besar sms yang dianggap tidak sopan oleh dosen disebabkan karena isi sms tidak mengikuti tata aturan tutur yang baik dan etis. Selain tidak mencantumkan identitas jelas seperti nama dan program studi serta keperluannya, SMS cenderung bersifat *to the point*, mahasiswa tanpa basi basi menunjukkan keperluannya tanpa memikirkan bagaimana kondisi dosen saat itu. Sms bernada memaksa tanpa menunjukkan kesimpatian terhadap kondisi dan keadaan dosen.
2. Gaya bahasa yang dipakai dalam pesan singkat (SMS), Kebanyakan mahasiswa mengirim sms dengan bahasa yang tidak mematuhi kaidah etika pertuturan. Lebih dari 70% sms yang diterima dosen adalah SMS yang bernada tidak sopan dibanding SMS yang dianggap sopan. Sangat dimungkinkan para mahasiswa tidak memahami atau memang sudah dianggap sama dan biasa saja, mengirim SMS kepada siapapun, baik pada teman, pacar, orang tua atau dosen tidak ada perbedaan.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola komunikasi mahasiswa melalui pesan singkat (SMS) diantaranya adalah:
 - 3.1 Tidak mengetahui bagaimana etika berkomunikasi yang baik
 - 3.2 Tidak mengetahui makna SMS itu sendiri
 - 3.3 Tidak mengetahui maksim- maksim dalam berkomunikasi
 - 3.4 Karena kebiasaan sms dengan teman
 - 3.5 Lupa dengan siapa lawan komunikasi
 - 3.6 Terdapat sebagian mahasiswa yang kurang tata krama dan atau kurang sopan .

4. Respon dosen terhadap pesan singkat (SMS) yang digunakan mahasiswa, seringkali mengundang emosi negatif bagi dosen sehingga dampaknya SMS mahasiswa tidak akan dibalas dan akhirnya mahasiswa tidak mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Beberapa respon dosen dengan berbagai cara seperti :
 - 4.1 Langsung melakukan tindakan kepada mahasiswa yang bersangkutan. Mulai dari teguran ringan sampai teguran yang bernada keras seperti memarahi.
 - 4.2 Menunjukkan rasa tidak senang dengan marah
 - 4.3 Merespon dengan cara tidak menjawabnya/ membalas.
 - 4.4 Merespon dengan emosi dan mengumpat
 - 4.5 Mengungkapkan kekesalan kepada teman sejawat

B. REKOMENDASI

1. Bagi Mahasiswa

Hendaknya dalam berkomunikasi memperhatikan dan mematuhi tata etika dalam berkomunikasi, sehingga terjalin pola komunikasi yang harmonis dan selaras

2. Bagi Dosen

Hendaknya memberikan bimbingan dan peringatan kepada mahasiswa yang kurang bahkan tidak sopan untuk menggunakan bahasa yang sopan dalam mengirimkan pesan singkat (SMS) sebagai salah satu wujud mahasiswa yang berakhlak mulia.

3. Pimpinan STAIN

Hendaknya hasil penelitian ini menjadi bahan masukan dalam rangka menyusun kode etik mahasiswa sebagai salah satu faktor pendukung terwujudnya STAIN kampus hijau dan damai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik: Perkenalan awal. Edisi Revisi*. (Jakarta: Rineka Cipta), 2004.
- Abdul Ghani Abdullah dan Abdur Rhaman, *Mengurus tingkah Laku Pelajar*, (Selangor: PTS Publications), 2009.
- Agnes madhani <http://fkip.widyamandala.ac.id/artikel/opini/penggunaan-bahasa-indonesia-dalam-sms.html>.
diunduh tanggal 20 September 2013.
- Blake, Reed H. dan Haroldsen. Edwin O., *Taksonomi Konsep Komunikasi*, (Surabaya: Penerbit Papyrus), 2003.
- Budi, *English.unp.ac.id*, diunduh tanggal 18 Mei 2013
- Burhanuddin Salam, *Etika Sosial, Asas Moral Dalam Kehidupan Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Deddi Mulyana, *Komunikasi Populer*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy), 2000.
- Grendi Hendrastomo, *Represesntasi Telepon Seluler dalam Relasi Sosial*, staff.uny.ac.id, didownload tanggal 8 Juni 2013
- <http://jia-xiang.biz/read>.
- Leech, Geoffrey. Terjemahan Oka, M.D.D., *Prinsip-Prinsip Pragmatik*, Cetakan pertama., (Jakarta: Universitas Indonesia Press), 1993.
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya), 2004.

- Veronica, *Perilaku Penggunaan SMS Telepon Seluler sebagai Media Komunikasi di Kalangan Mahasiswa*, dalam <http://sugengrusmiwari.blogspot.com>.
Diunduh tanggal 12 Juli 2013.
- Onong Uchyana Effendy., *Komunikasi, Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosda Karya), 2009.
- Nadar, F.X., *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu), 2009
- Rahardi, R. Kunjana., *Berkenalan dengan Ilmu Bahasa Pragmatik*, (Malang: Dioma), 2003.
- Richard L. Johanessen, *Etika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya), 1990.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2002.
- Sumarsono, *Sosiolinguistik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2011.

LAMPIRAN

SMS yang diterima Dosen

No	Dosen	Tgl/jam	Isi	Respon
1	WD	12/6/2013 (10.07)	Ass.mis nanty kekampuz gk?saya habibah anak pbi mau bimbingan instrumen rpp dan rpp....	Kesal dan tdk dijawab
		16/6/2013 (11.05)	Ass,ibu saya trias septiningsih...saya sudah menunggu ibu didpn ruangan,ibu berkenan untuk bimbingan hari ini tdk bu...	Sda krn bimbingan sdh terjadwal
2	NW			
3	SN	12/6/2013 (10.26)	Ass.Pak Kita mau masuk jam brapa nanti?Hesy A2	Tdk dijawab sdh terjadwal
4	YN	5/7/2013 (07.03)	Ass.bu mohon ontime ya bu,jangan buat kita menunggu tiap hari.Thank	Emosi marah dan tdk membalas
5	IS	03/8/2013 (04.47.50)	Ia buk,mksh ya buk sblmny!!	Tdk dijawab,mengingat wkt msh subuh
6	IS	3/8/2013 (04.38.11)	Ass.M'f buk mengganggu,ini nur rahma dini,PAI kls F,nilai IPU dini kok B y buk.kl blh tau nilai kurang dimana y buk..	Sda
7	IS	1/8/2013 (14.29)	Boleh tidak kesitu mnt tanda tangan tdk bu	Tdk djwb krn baru saja masuk rumah ada yang mau diambil dan kekampus lagi
8	HH	13/7/2013 (13.09.58)	...'ma'af buk,ibu ada dmn?mau mnt ttd buat pengesahan proposal sy	Tdk djwb,kesal
9	IS	3/8/2013 (10.11.20)	Assalamu'alaikum...bu' isti hari ini ada dikampus tidak..?	Tdk dijawab krn dr pagi sdh dikampus dan nguji skripsi
10	AS	30/7/2013 (07.52)	Ass.maf bu,ibu hri ni kekampus g yea bu...	Tdk dijawab
11	AS	24/7/2013 (10.05.22)	Ass...Bu dmn?saya mau mnt tanda tangan buat KKN...	Tdk dijawab,krn memang ada diruangan
12	IS	23/7/2013 (15.12.45)	Ass.maaf bu',ini firman,munakosahnya gx jd besok jm 10,persiapannya blm slsai bu'	Dibiarkan sj tdk perlu ditanggapi
13	SA	22/7/2013 (10.05.45)	Aslmualaikum...Bu maaf mau tny...Ibu lg dmana?Mau mnt tanda tangan hr ni bsa jam brp dn dimana bu?	Tdk dijawab
14	IS	16/7/20.29.06	Aslm,ibu mf mau tnya bsk ibu ada dikamps stain g?	Tdk perlu dijawab krn sms malam
15	IS	10/7/2013 (10.23.38)	Maaf bu,Apa ibu sudah dikampus?	Dijawab krn sdh dikampus dan mhs blm lihat keruangan sblm sms, kmd dinasehati
16	HH	08/7/2013 (11.27)	Maaf bu,kpn dmna sy bs ktemu ibu buat ttd pengesahan proposal sya...?	Tdk dijawab,sda
17	IS	08/7/2013 (16.35.14)	Ass.maaf ganggu ibu, ini saya desi ibu nanti keruangan jam berapa?	Karena sdh diluar jam kantor tdk

				dijawab kmd besoknya dinasehati
18	AN	27/6/2013 (10.46.40)	Ass.maaf bu hari ni di kampz tdk?saya mau minta acc pengesahan	Tidak dijawab krn sdh diruang kerja
19	IS	27/49/2013 (10.39.49)	Assalam...pgy buk...gp buk??	Tdk perlu dijawab
20	YY	15/7/2013 (13.01)	Bu Asep irawan diusahakan dpt A	Tdk dijawab
21	YY	31/7/2013 (15.53)	Ass.Asep Irawan diusahakan dpt nilai A ya bu	Sda
22	YY	10/7/2013 (13.00)	As.ibuku jika nilai kami belum capai tersbt,tolong ya bu berikan tugas tambahan yakin lok ibu baik hati	Sda
23	AA	18/7/2013 (09.33)	Assmlukum.ibu ni mahasiswa ibu.kupgen ktemu ibu jam berapa ibu ada	Sda
24	AA	18/7/2013 (10.05)	Ibu mana? Kami dari td nungguin apa tugasnya dikumpul sama anis ja bu.!	Tdk dijwb,krn sama bu anis tdk sopan, serta blm mencari sdh mengklaim tdk ada
25	HH	22/7/9.54	Ass.maaf sblmnya jika krg sopan & menggangu.dimohon pengertiannya untuk segera menyetorkan nilai MKMPAI ke akademik karena untuk memenuhi transkrip nilai guna memenuhi syarat pendaf KKN sblmnya trimakasih atas pengertiannya wass	Dikira dr Akademik ternyata stlh konfirmasi bukan,shg emosi ketika tahu sms dari mahasiswa
26	Is	5/9/2013 (14.00)	Mf ibu msh lm g kr2?	Tdk djwb krn sudah diberitahu baru saja mau istirahat selesai nguji dan sedang jemput anak,smtara mhs baru saja kekampus
27	IS	5/9/2013 (14.01)	Ibu sdah datang blum	Tdk dijawab
28	LS	5/9/2013	Ass, ibuada di kampusgak? Dilanjutkan dg sms "o yabu..sayaakankekampus, tungguyabusayasiapsiadulu"	Dibalasiya Tidakdibalas
29	MW	6/9/2013	Assalamu'alaikumbuk, ibukhariinikekampusgx?	Dijawabseadanya
30	MW	6/9/2013	Assalamu'alaikum, bukmaaf...ibuzulmintajadwalsminar d ajuin jam 1, karnaadarapat, ibubisaapagx?	Dijawabseadanya
31	MW	6/9/2013	Assalamu'alaikum, bukini NH mhspakervan, mau Tanya hariiniibukdikampustidak? Sydisuruhpakervanmencri bku2 beliau di lemari cabinet ygmaudpinjamkankemhssmester 3, beliaubilangmintabantuinibuMufliha ...bagaimanabuk?	Dijawabseadanya

32	MW	10/9/2013	Asslm, ibuapakbar? Kpn mw tengoksy? Hehehe...bsksyddk mw join d acraplantikankpalakmpg d kecmtn. Yanntkalauibu mw dtgkabariya...ntikitasiapinpepesikan.. ☺	Dijawabseadanya
33	MW	10/9/2013	Heheh..okk..macet total it mungkinkannmpertebalrindu☺...smg slmtsmpaitujuanyaibu..(smsjawaban)	Dijawabseadanya
34	MW	10/9/2013	Hm..hm...hm...ibukokgthu. Ibukanslh 1 dosenygsyayakinijujur. (smsjawaban)	
35	MW	10/9/2013	Telpskrgjabunda, td nyelesaikantgs	
36	IF	5/9/2013	Gppbukbsxajagxenakbuklwdtngglind ahjg mw mulanginbukumsadtnggl g sopanknbukbsxindahkekmpuslgajam ksh y bupembertahuanya	Tidakdijawab
37	WN	5/9/2013	Assalamu'alaikumibujadikekampungstidak	Tidakdijawab
38	WN	5/9/2013	Bu kekampungstidak	Tidakdijawab
39	WN	5/9/2013	Assalamu'alaikumbu, ibudmana -	Tidakdijawab
40	WN	5/9/2013	Maafbuk. Nantiibudkampuslggk. Mau bimbinganbuk. MY.	
41	MW	27/9/2013	Bu, saya seminar jam 1..datang yabu	Kesal
42	ZA	2/10/2013	Met siankibu'...makan yuk ibu'☺	Bengong
43	ZA	4/10/2013	Kira2 jam berapasayabisabimbingan?	Dijawabseadanya
44	ZA	7/10/2013	Kira2 besoksyabisabimbinganngakbu, ktanyadijadwalharisenin jam 14.00 bisabimbingantpiibumlhsudahpulang ?	Dijawabseadanya
45	SR	18/10/2013	Assalamu'alikum, Ma'afbukini S hariiniberangktkekampungzxbuk?	
46	SA	20/9/2013	Assalam...pgy buk...gp buk??	
47	SA	20/9/2013	Ia buk,mksh ya buk sblmny!!	tidak
48	ZA	20/9/2013	Ibukekampusgx	Kesalkarenatidakso n.
49	MW	20/9/2013	Minta PIN BB buHn	Smsdijawabtapitdkm emberiinformasi yang diminta
50	MW	20/9/2013	Janganlupa seminar jam 9..	Kesaldanmenjawab: "siap!!"